

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi baca al-Qur'an

1. Motivasi

a). Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Kalau siswa memiliki motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, siswa tersebut diharapkan akan berhasil mencapai tujuan.

Pengertian motivasi menurut Nashar berasal dari kata "motive" yang berarti dorongan, dengan dorongan inilah menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan.²⁵ Menurut Frederiek J.MC Donald yang dikutip oleh Nashar mengemukakan bahwa motivasi adalah : " Suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang/pribadi yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".²⁶ Fremoun E. Kast dan James memberikan pengertian motivasi adalah : dorongan yang datang dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu²⁷.

Sedangkan Motivasi menurut Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates memberikan definisi motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat pada diri seseorang

²⁵ Nashar, *Peranan Motivasi dan Peranan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta, Delia Prena, 2004)13.

²⁶ Ibid, 39.

²⁷ Djaali, *Psikologi*, 106.

yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu . Dan Greenberg mengartikan motivasi adalah Proses membangkitkan, mengarahkan,dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah Suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat pada diri siswa yang dapat mendorong dan mengarahkan dirinya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Sehingga diharapkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lebih baik pada diri siswa.

Sedangkan siswa yang dikatakan memiliki motivasi adalah siswa yang memiliki karakteristik individu sebagaimana yang dibahas oleh Johhson dan Schwitzgebel dan Kalb diantaranya adalah :

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas hasil untung-untungan ,nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bermain sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.²⁸

Menurut Purwanto, motivasi adalah sesuatu yang mutlak untuk belajar.²⁹ Sehingga motivasi sangatlah penting guna meningkatkan prestasi siswa, dengan penerapan strategi yang bisa mendukung berjalannya proses pembelajaran.

²⁸ *Ibid*,109-110.

²⁹ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 60.

b). Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik disebut dengan motivasi murni atau motivasi sebenarnya, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.³⁰

Sedangkan menurut sadirman, motivasi intrinsik adalah “motiv- motiv yang menjadi aktif atau berfungsinya tanpa perlu rangsangan dari luar karena dalam dirinya sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.³¹

Jadi motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah ada pada diri seseorang sebagai usaha dalam pencapaian tujuan individu dan tidak dipengaruhi oleh keadaan luar individu.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar individu atau motivasi yang tidak ada kaitannya dengan suatu tujuan yang dicanangkan. Artinya motivasi tersebut merupakan dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan motivasi* mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah “motiv-motiv yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar”.³² Motivasi ekstrinsik sangat

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Raja Wali ,1984), 117.

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.Belajar-Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 89.

³² Ibid,90.

diperlukan bila dalam individu siswa motivasi intrinsiknya rendah. Motivasi ini dalam belajar mengajar tetap penting sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis dan mungkin juga komponen lain dalam belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa.

Prayitno menyatakan bahwa betapapun baiknya potensi anak didik yang meliputi kemampuan intelektual atau materi yang akan diajarkan dan lengkap sarana belajarnya, namun bila anak didik tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka belajar tidak akan bisa berlangsung secara optimal.³³ Seseorang atau siswa giat melakukan usaha karena adanya motivasi. Dengan adanya motivasi yang baik bagi siswa dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak dan tepat motivasi belajar yang didapatkan siswa, maka mendorong kreatifitas dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa semakin tinggi serta pembelajaran siswa semakin berhasil.

c). Fungsi dan tujuan motivasi

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting pada anak didik dalam proses pembelajaran, karena dengan motivasi dapat mendorong anak didik menjadi tekun belajar dan mampu menentukan serta mengarahkan sikapnya untuk mencapai tujuan.

Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan motivasi mengemukakan bahwa fungsi motivasi ada tiga yaitu :*

1. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

³³ Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar* (Jakarta : Depdikbud, 1989),45.

dengan demikian motivasi dapat memberikan peserta didik untuk menentukan arah yang benar sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

2. Menentukan arah perbuatan , yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan sikap atau perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai, dalam rangka untuk mencapai tujuan.³⁴

Berdasarkan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya sesuatu akan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

Sedangkan tujuan motivasi menurut Nashar adalah :

Menggerakkan dan menggugah seseorang mau melakukan sesuatu dengan sekuat tenaga agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Menggerakkan berarti mengaktifkan seseorang, menggugah berarti mengalihkan kekuatan kepada kemauan, kemauan sudah jelas ditandai dengan suatu hasil yang diinginkannya.³⁵ Tindakan motivasi akan lebih berhasil bila tujuannya jelas serta sesuai dengan keinginan-keinginan yang hendak dicapainya.dengan kata lain semakin jelas dan berarti tujuan yang akan dicapainya itu, maka semakin besar keinginan untuk mencapai suatu hasil.

Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru menyatakan, “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari

³⁴ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar –Mengajar* (Jakarta : Raja Wali Pers, 2011),85.

³⁵ Nashar, *Peranan Motivasi*.,24.

aktifitas belajar”.³⁶ Prestasi belajar yang baik, bisa dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran aktif yang ketika proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Menurut Ahmadi, metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan.³⁷

Sedangkan Sanjaya memberi pengertian metode sebagai “realisasi strategi yang telah ditetapkan.”³⁸ Jadi dalam satu strategi pembelajaran itu bisa menggunakan beberapa metode. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga seperti: faktor guru, faktor siswa, faktor situasi (lingkungan), media dan lain-lainnya.

d) Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Seorang guru sebagai pengajar dapat menggunakan berbagai cara untuk mendorong dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sebagaimana berikut ini :

1) Memberi angka

Siswa dalam melakukan aktifitas belajarnya, selalu berharap penilaian gurunya yaitu berupa angka. Siswa yang mendapatkan angka yang baik, akan

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 23.

³⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

³⁸ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), 124.

membangkitkan motivasi belajarnya semakin baik, sedangkan siswa yang mendapatkan angka kurang baik, mungkin akan menimbulkan frustrasi atau bahkan dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih baik.

2) Pujian

Pemberian pujian terhadap siswa atas sesuatu yang telah dikerjakan dengan berhasil, akan memberikan manfaat besar terhadap motivasi belajar siswa. Karena pujian memberikan rasa senang dan puas baginya.

3) Hadiah

Pemberian hadiah dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu. Misalnya pemberian hadiah pada akhir semester kepada para siswa dapat menunjukkan hasil belajar yang paling baik.

4) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan akan dapat memberikan motif-motif sosial kepada siswa.

5) Kerja kelompok

Di dalam kerja kelompok siswa dituntut untuk melakukan kerja sama dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik dan menjadi kelompok yang terbaik. Dari sinilah muncul dorongan yang kuat dalam perbuatan belajar.

6) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid untuk belajar, oleh karena setiap siswa memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan. Sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.

7) Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar, oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

8) Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan sisi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

9) Belajar melalui radio

Mendengarkan radio terkadang lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Namun demikian, radio tidak mungkin menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Karena masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Hal yang lebih penting dalam motivasi adalah pribadi guru sendiri sebagai figur yang dapat merangsang motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri misalnya dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan.

2. Baca Al-Qur'an

a) Pengertian baca Baca merupakan kata dasar membaca yang berarti aktifitas melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis.³⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan membaca adalah dengan suara nyaring atau dengan dilisankan. Jadi membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang.⁴⁰ Agar dapat membaca nyaring dengan baik, sang pembaca haruslah menguasai ketrampilan-ketrampilan persepsi (penglihatan dan daya tanggap), sehingga dia mengenal/memahami kata-kata dengan cepat dan tepat. Selain itu ia memiliki kemampuan mengelompokkan kata-kata ke dalam suatu pikiran serta membacanya dengan baik dan lancar.

b) Pengeriaan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah. Menurut para ulama al-Qur'an adalah Kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada " pungkasan" para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada *mashahif*. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.⁴¹ Jadi baca al-Qur'an adalah aktifitas melihat atau memahami kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan

³⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991),72.

⁴⁰ Tarigan,*membaca*,23.

⁴¹ Muhammat Ali Ash-Shabuni,*Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani,2001),3.

(diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dengan suara nyaring atau dengan dilisankan.

Belajar Alquran itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkannya. Belajar Alquran dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu : (1) belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaedah-kaedah yang berlaku dalam qiroat tajwid, (2) belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya dan (3) belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa tabi'in dan masa sekarang, diseluruh negeri Islam⁴².

Dari paparan di atas dapat disimpulkan maotivasi baca al-Qur'an adalah Suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat pada diri seseorang yang dapat mendorong dan mengarahkan dirinya untuk melakukan aktifitas baca al-Qur'an sampai lancar dan baik, menurut kaedah-kaedah yang berlaku dalam qiroat dan tajwid.

B. Metode Baca-Simak

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti jalan atau cara yang ditempuh. Berkaitan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁴³ Menurut Suryosubroto, metode adalah cara yang dalam fungsinya

⁴² Depag RI, *al-Qur'an dan terjemahnya* (Depag RI, 1985), 108.

⁴³ Ktiptk.blogspot.com/archive/2009/01/26. Diakses 20 desember 2013.

merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁴⁴ Dalam menentukan metode, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi keefektifannya untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor siswa dan faktor situasi (lingkungan belajar).

Menurut Ahmad Sabri metode pembelajaran adalah cara – cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.⁴⁵ Untuk tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan mengetahui banyak metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling tepat dengan kondisi dan situasi pembelajaran.

Dari beberapa pengertian mengenai metode di atas maka dapat di simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang atau guru yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode ketika pembelajaran berlangsung menurut Sabri adalah:

- a. Metode yang dipergunakan dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang mewujudkan hasil karya.

⁴⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 141.

⁴⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 52.

- d. Metode yang digunakan harus bisa menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus bisa menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari – hari.⁴⁶

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh seorang guru. Sebab berhasil dan tidaknya siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru tersebut. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang diberikan pada siswa. Karena dukungan, pendapat dan pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari sebuah pembelajaran.

2. Baca-Simak

Baca-simak merupakan kata dasar dari membaca dan menyimak. Anderson memberi pengertian membaca adalah suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.⁴⁷ Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

⁴⁶Ibid, 52.

⁴⁷ Nurbiana Dheni, et. al, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta : Universitas Tebuka, 2007), 55.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf atau aksara, (2). Bunyi dari huruf atau rangkaian dari huruf-huruf, dan (3) makna atau maksud dan, (4) pemahaman makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Sedangkan menyimak menurut Anderson adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Pendapat ini dipertegas oleh Tarigan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta apresiasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sejalan dengan itu Sabarti juga mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.⁴⁸

Hampir setiap saat individu-individu manusia melakukan kegiatan menyimak. Kegiatan menyimak tersebut dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui media elektronik. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan. Seperti dilakukan oleh Paul T. Rangkin dalam Tarigan berdasarkan survey yang dilakukannya ternyata persentase waktu untuk menyimak paling besar disbanding waktu untuk membaca, menulis dan berbicara yang digunakan responden penelitiannya. Pendapat ini juga diperkuat oleh Bromley bahwa ada dua alasan mengajari anak

⁴⁸ Ibid,46.

mendengarkan yaitu (1) anak dan orang dewasa sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mendengar,(2) kemampuan mendengar sangat penting tidak hanya belajar dalam kelas tapi juga dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Jadi menyimak memegang peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia di dunia ini. Demikian pula dalam kehidupan anak-anak. Walaupun kemampuan mendengar merupakan kemampuan berbahasa yang secara alamiyah dikuasai oleh anak-anak yang normal, ketrampilan menyimak harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan karena ketrampilan menyimak tidak akan dimiliki secara optimal bila tidak dikembangkan dan dilatihkan.

Menurut Sabarti fungsi atau peranan menyimak bagi anak memiliki peranan sebagai (1) sadar belajar bahasa,(1) penunjang ketrampilan berbicara, membaca, dan menulis,(3) penunjang komunikasi lisan, (4) penambah informasi atau pengetahuan.⁵⁰

Membaca dan menyimak mempunyai persamaan, kedua-duanya bersifat reseptif atau bersifat menerima, perbedaannya membaca menerima informasi dari sumber tertulis, sedangkan menyimak menerima informasi dari sumber lisan. Dengan perkataan lain, membaca menerima informasi dari kegiatan menulis, sedangkan menyimak menerima informasi berbicara.⁵¹

Agar mendapat gambaran lebih jelas ,perhatikan Gambar dibawah ini :

⁴⁹ Ibid,47.

⁵⁰ Ibid,47

⁵¹ Ibid, 12.

Gambar persamaan dan perbedaan antara membaca dan menyimak.

Membaca	Reseptif (menerima informasi dari sumber)	Tulisan (hasil kegiatan menulis)
Menyimak		Lisan (hasil kegiatan berbicara)

Ketrampilan menyimak juga merupakan dasar atau faktor penting bagi suksesnya seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Penelitian para pakar atau ahli telah memperlihatkan beberapa hubungan antara membaca dan menyimak , antara lain :

- a) Pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca diberikan oleh guru melalui bahasa lisan, dan kemampuan anak untuk menyimak dengan pemahaman penting sekali.
- b) Menyimak merupakan cara atau metode utama bagi pelajaran lisan selama tahun-tahun permulaan di sekolah. Perlu dicatat, misalnya anak yang cacat dalam membaca haruslah meneruskan pelajarannya di kelas yang lebih tinggi dengan lebih banyak melalui menyimak daripada melalui membaca.
- c) Walaupun menyimak pemahaman lebih unggul daripada membaca pemahaman anak-anak sering gagal untuk memahaminya dan tetap menyimpan/memakai/menguasai fakta yang mereka dengar.
- d) Oleh karena itu, para pelajar membutuhkan bimbingan dalam belajar menyimak lebih efektif dan lebih teratur lagi agar hasil pengajaran itu lebih baik.

- e) Kosakata atau perbendaharaan kata menyimak yang sangat terbatas mempunyai kaitan dengan kesukaran-kesukaran dalam belajar membaca secara baik.
- f) Bagi para pelajar yang lebih besar atau tinggi kelasnya, korelasi antara *kosakata baca* dan *kosakata simak* sangat tinggi, mungkin 80% atau lebih.
- g) Perbedaan-bedaan atau diskriminasi pendengaran yang jelek acap kali dihubungkan dengan membaca yang tidak efektif dan mungkin merupakan suatu faktor pendukung atau faktor tambahan dalam ketidakmampuan dalam membaca.

Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Bahasa* mengatakan bahwa : Beberapa ahli mendefinisikan mendengar dan menyimak sebagai suatu proses bahasa yang dimaknai dalam suatu pikiran, Jika demikian, mendengarkan atau menyimak adalah suatu jenis mendengarkan atau menyimak yang pada umumnya biasa dikerjakan oleh peserta didik di dalam suatu kelas belajar, yang meminta upaya kesadaran mental. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman dan memperluasnya kedalam jenis : beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pemahaman tersebut. Berikut ini duabelas tahapan kegiatan menyimak :

1. mendengar
2. mengenangkan,
3. memperhatikan,
4. membentuk imajinasi

5. mencari simpanan masa lalu dalam gagasan,
6. membandingkan,
7. menguji isyarat-isyarat,
8. mengodekan kembali,
9. mendapatkan makna,
10. memasukkan ke dalam pikiran disaat-saat mendengarkan atau menyimak.
11. menginterpretasikan sesuatu yang disimak.
12. menirukan dalam pikiran.⁵²

Langkah atau tahapan nomor satu dan dua diidentifikasikannya sebagai aktifitas psikologi; langkah nomor tiga sampai nomor delapan sebagai aktifitas memperhatikan dan berkonsentrasi; langkah nomor Sembilan dan sepuluh sebagai aktivitas intelektual yang sangat tinggi”.

C. Langkah-langkah Metode Baca- Simak

Menurut tahap-tahap dalam pengajaran dan pelajaran membaca yang ditulis oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *membaca* dan (2008 : 18,19,20) dan *menyimak* dapat diterapkan dalam baca al-Qur'an sebagai berikut :

1) Para pelajar disuruh membaca bahan yang telah mereka pelajari, mengucapkannya dengan baik dan benar atau bahan yang mungkin mereka telah ingat. Bahan tersebut adalah salah satu surat al-Qur'an atau ayat-ayat yang sudah dipelajari atau surat-surat pendek yang sudah di hafalkan. Mereka dapat membacanya bersama-sama, lalu kelompok atau perorangan dapat disuruh membacanya berganti-ganti.

⁵² Iskandarwasid, Dadang Sunendar. *Strategi pembelajaran bahasa* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011),246.

2) Guru menyiapkan atau menentukan bahan bacaan yang akan dibaca dan di simak dengan bahan bacaan yang belum dipelajari. Para pelajar disebutkan halaman surat dan surat atau ayat al-Qur'an yang akan dibaca.

3) Para pelajar mulai membaca dan bahan yang telah disiapkan dan bahan tersebut belum biasa dibaca oleh mereka atau ditentukan dengan cara disuruh baca bersama-sama dengan menyebutkan halaman, surat atau ayat dalam al-Qur'an yang akan dibaca.

4) Guru memberhentikan bacaan yang dibaca bersama-sama kemudian menunjuk kelompok atau salah satu siswa untuk meneruskan, dan lainnya menyimak bila tidak tahu terusnya guru memberikan petunjuk dan mempersilakan siswa tersebut membacanya sambil berdiri. Setelah dianggap cukup siswa tersebut disuruh berhenti membaca dan dipersilahkan duduk dan mempersilahkan para siswa bersama-sama untuk meneruskan bacaannya

5) Bila ada bacaan yang salah baik yang dibaca bersama sam atau kelompok atau sendirian, guru memberhentikan bacaan tersebut dan menunjuk salah satu siswa untuk menunjukkan kesalahan dan membetulkannya. Bila perlu disuruh menyebutkan hukum tajwitnya, makharijul huruf dan sifat-sifat hurufnya. Kemudian guru menyuruh mengulang bacaan yang sudah dibenarkan dan meneruskannya.

D. Media pembelajaran

1. al-Qur'an
2. stik, sebagai alat penunjuk obyek yang dibaca
3. papan tulis

E. Kelebihan dan kelemahan metode Baca-Simak

- Lebih lancar membaca
- Menyimak terus
- Kelas tertib dan PBM lancar
- Lebih kritis terhadap bacaan teman-temannya
- Lebih banyak berkonsentrasi
- Pengajaran lebih fleksibel karena banyak pilihan
- Dapat dilakukan dalam jumlah siswa banyak.

Kekurangan :

- kurang baik untuk yang masih jilid
- kurang terkontrol kemampuan bacaan individu .